

**STRATEGI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KOTA  
BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
INDUSTRI KREATIF BAGI UMKM**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:**

**NURUL FADZILLAH**

**NIM. 150802061**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan**

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh

NURUL FADZILLAH

NIM: 150802061

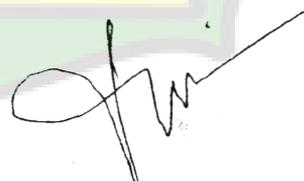
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muklir S. Sos, SH. M. AP  
NIP. 197002062002121002

Pembimbing II



Mirza Fanzikri, S. Sos. I. M. Si  
NIDN: 2002079001

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Administrasi Negara**

**Diajukan oleh:**

**NURUL FADZILLAH  
150802061**

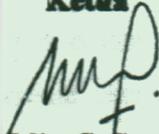
**Pada Hari/Tanggal**

**Senin 18 November 2019 M  
21 Rabiul Awal 1441 H**

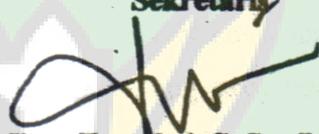
**Darussalam – Banda Aceh**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

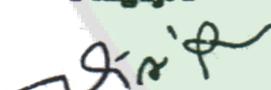
**Ketua**

  
**Dr. Muklis, S. Sos., SH, M. AP.**  
**NIP. 197002062002121002**

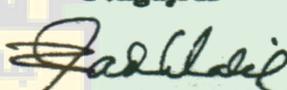
**Sekretaris**

  
**Mirza Fauzaki, S. Sos. I., M. Si.**  
**NIDN. 2002079001**

**Penguji I**

  
**Dian Rubianty, SE, AK., MPA.**  
**NIDN. 2017127403**

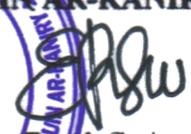
**Penguji II**

  
**Zakki Fuad Khalil, S.IP., M. Si.**  
**NIDN. 2019119001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN AR-RANIRY**



  
**Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum.**  
**NIP. 19730723 200003 2 002**

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

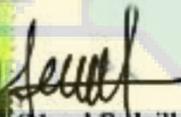
Nama : Nurul Fadzillah  
NIM : 150802061  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri , dan belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diperoleh sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Banda Aceh, 17 September 2019



  
(Nurul Fadzillah)

## ABSTRAK

Strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM di Kota Banda Aceh. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh, strategi yang sudah disusun tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan pembinaan melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, fasilitas kebutuhan para pelaku UMKM dan pendampingan yang sudah dijalankan dengan baik. Namun, masih adanya kekurangann dari segi pemberdayaan yang belum sepenuhnya optimal dari segi pelatihan maupun fasilitas yang diberikan belum sesuai. Untuk itu perlu mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan secara rutin yang terjadwal, peningkatan peran dinas harus di optimalkan dalam promosi produk dan penyediaan tempat sentra serta melakukan pendampingan keahlian di bidang manajemen keuangan dan pemasaran.

Kata Kunci: Strategi, Industri Kreatif, UMKM, dan Pemberdayaan Industri.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pemberdayaan Dalam Peningkatan Industri Kreatif Bagi UMKM Kota Banda Aceh (Studi Kasus Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh)” dalam bentuk maupun isinya yang sederhana.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat dihadapi.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang istimewa sekali kepada kedua orang tua, Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Adawiyah yang senantiasa mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat serta memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan yang tak terhingga kepada penulis. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis juga tak lupa kepada, Yahwa Muhammad Jafar (Alm), Nyanyak Marlina, Abang Bani, Adik Sultan, Adik Aina, Adik Raihan, Adik Ayi tercinta, serta keluarga besar yang turut mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Berikutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dr. Ernita Dewi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Eka Januar M.Sc. Soc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Siti Nur Zalika selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muji Mulia, M. Ag selaku penasehat akademik penulis.
5. Bapak Dr. Muklir, S. Sos, SH, M. AP selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mirza Fanzikri, S. Sos. I. M. Si selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Bapak Syafruddin, SE, Bapak Mohd. Ichsan Agustin, SE, Bapak M. Ali. H. Ibu Dewi Elvina, SE, Ibu Nurhayati, S.Sos serta seluruh staf Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2015 yang telah bersama-sama ketika suka maupun duka selama kuliah dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya, Putri Maulina, Mika Rahmayuni dan Sofia Wirda yang telah banyak membantu dan berjuang bersama-sama,

memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman unit 3, Ayu Karlina, Fitri Rahmawati, Nurul Bariyyah, Sri Wahyuni, Adila Muarifa, Muhammad Kamal, Mirza Maulana, Alvian Rahmat Rizki, Saiful Azmi, Gufranullah, Dedi, dan Taufik Anas, selaku sahabat yang selalu mendukung.

Skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki masih kurang. Penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan-masukan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 September 2019

Penulis,

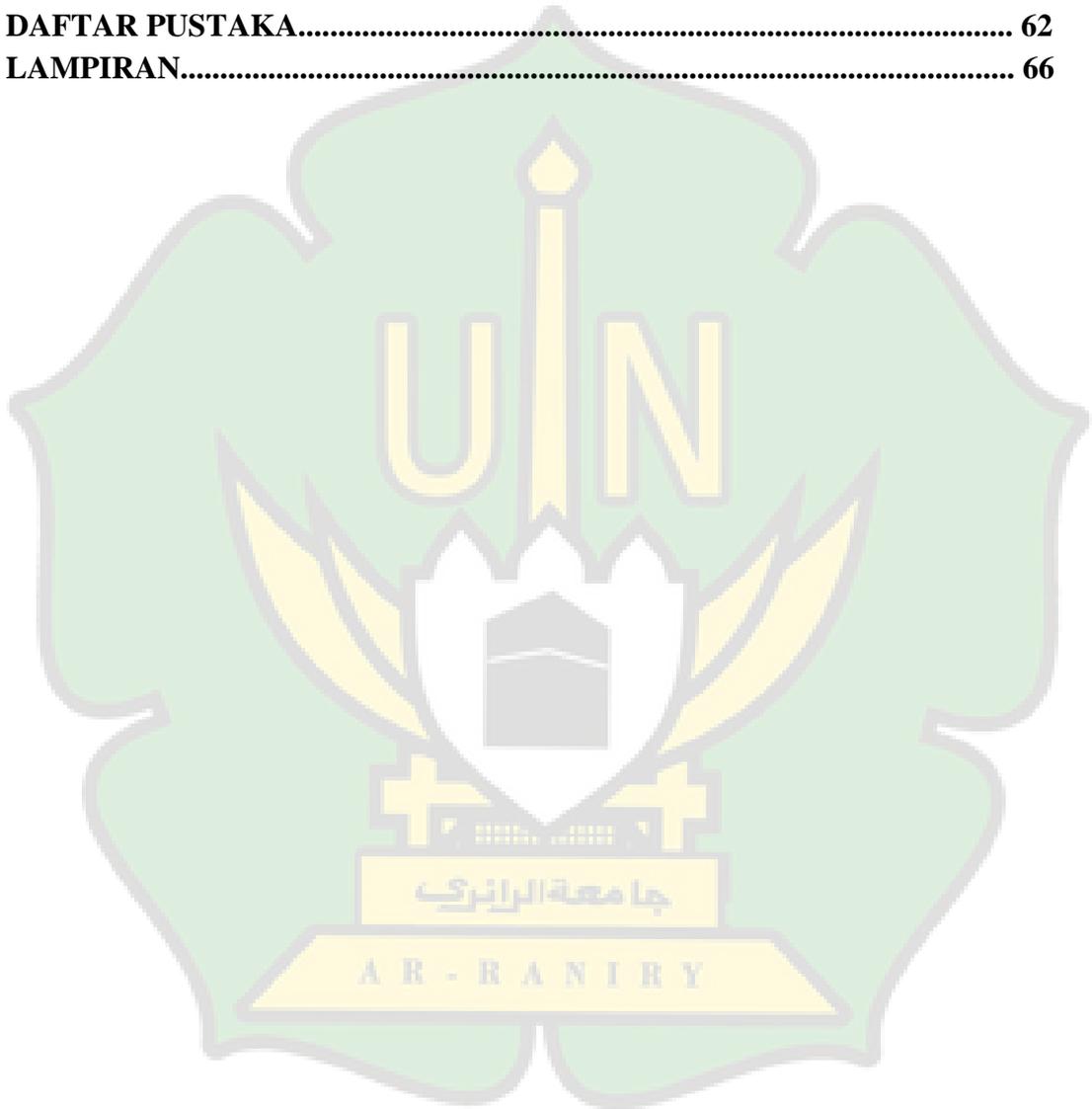


Nurul Fadzillah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB SATU: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penelitian Terdahulu.....	6
<b>BAB DUA: LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Strategi.....	10
2.2 Manajemen Strategi.....	11
2.3 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	13
2.4 Industri Kreatif.....	15
2.7 Renstra Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.....	19
<b>BAB TIGA: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB EMPAT: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh.....	28
4.2 Gambaran Umum Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.....	30
4.3 Data Informan Penelitian.....	41
4.4 Hasil Penelitian.....	42
4.4.1 Strategi Optimalisasi Pemberdayaan dalam Peningkatan Industri Kreatif bagi UMKM di Kota Banda Aceh.....	42

4.4.2 Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Upaya Promosi, Pendampingan serta Tempat sentra bagi UMKM di Kota Banda Aceh.....	48
<b>BAB LIMA: PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>



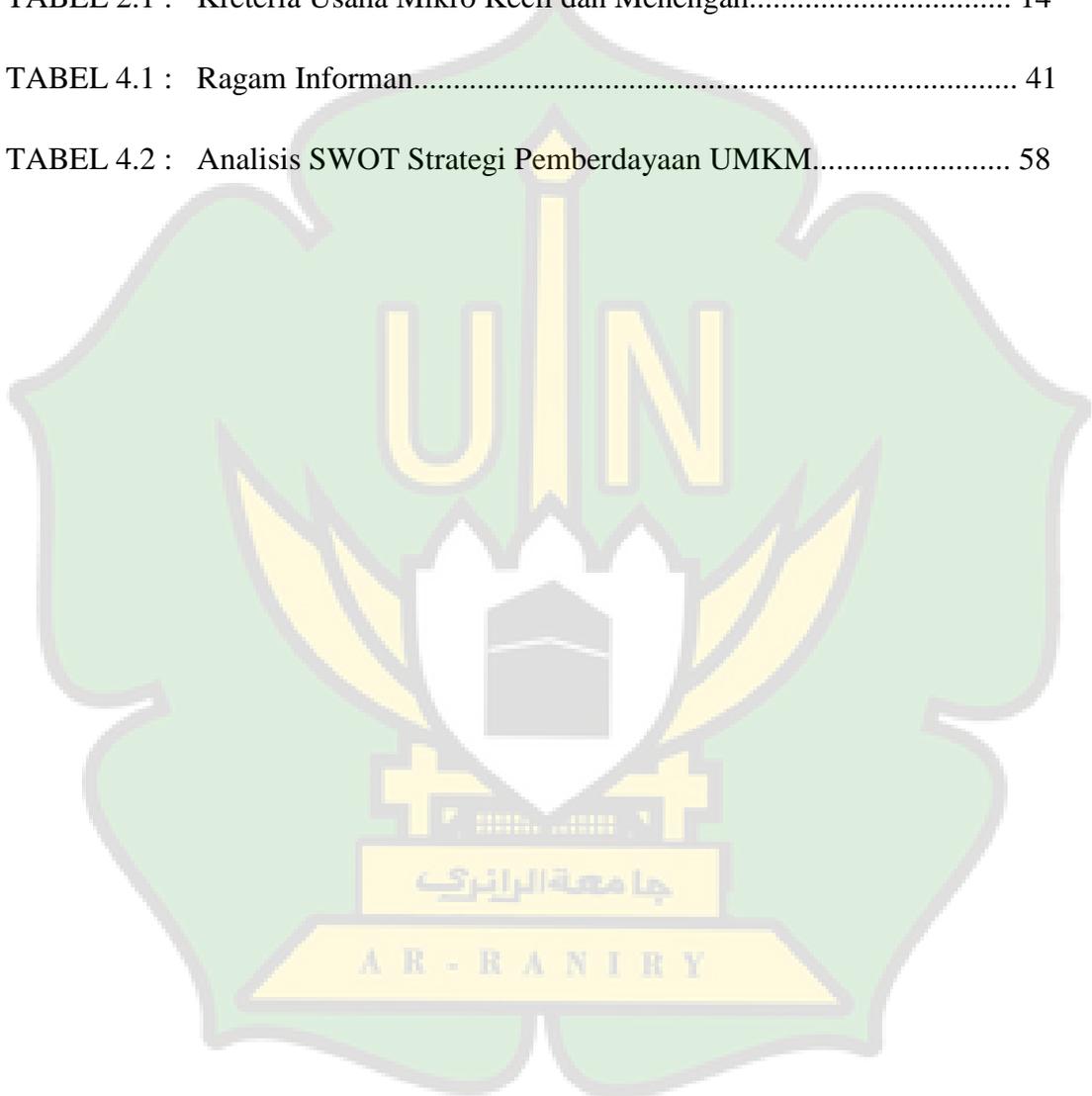
## DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 4.1 : Peta Kota Banda Aceh..... 29
- GAMBAR 4.2 : Struktur Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan..... 41



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	9
TABEL 2.1 : Kreteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	14
TABEL 4.1 : Ragam Informan.....	41
TABEL 4.2 : Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan UMKM.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** Daftar pertanyaan wawancara.
- LAMPIRAN II** SK Skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
- LAMPIRAN III** Surat Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
- LAMPIRAN IV** Surat izin penelitian dari KESBANGPOL Kota Banda Aceh.
- LAMPIRAN V** Surat keterangan telah melakukan penelitian di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.
- LAMPIRAN VI** Dokumentasi Penelitian.
- LAMPIRAN VII** Daftar Riwayat Hidup.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sumber utama pembangunan ekonomi di beberapa negara, seperti Jepang, Australia, India, Korea Selatan dan negara anggota *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) lainnya. Di negara RCEP, UMKM lebih diperhatikan dibandingkan dengan usaha berskala besar karena UMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian, seperti menambah lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak. Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan hancurnya perekonomian secara nasional. Banyak usaha skala besar di berbagai sektor perdagangan, industri barang dan jasa yang mengalami kebangkrutan. Contohnya, perbankan, koperasi, industri *textile* merupakan sektor usaha yang mengalami stagnasi bahkan banyak perusahaan yang sampai terhenti aktivitasnya pada tahun 1998.<sup>1</sup> Namun menariknya, UMKM justru dapat bertahan dari krisis ekonomi tersebut. Tidak hanya bertahan, bahkan UMKM dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di tengah berbagai keterpurukan yang diakibatkan oleh krisis moneter.

Berdasarkan ketahanan model usaha ini pada masa krisis moneter, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat bertahan bahkan berkembang, ketika menghadapi berbagai tantangan perekonomian baik secara global maupun nasional. Selain itu, karena

---

<sup>1</sup>Dani, *UMKM Bisa Gerakkan Ekonomi Indonesia, ini syaratnya*, Mai 2018. Diakses pada tanggal 28 November 2018 dari situs: <http://economy.okezone.com/read/2018/05/01/umkm-bisa-gerakkan-ekonomi-indonesia-ini-syaratnya>

ketahanannya tersebut, UMKM juga menjadi model usaha yang dapat diandalkan tidak saja untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif, namun juga menambah lapangan pekerjaan baru melalui munculnya berbagai industri kreatif. Oleh karena itu, UMKM memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia melewati krisis moneter 1998, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>2</sup>

Selanjutnya, data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS), dan United Nations Population Fund (UNPF) dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang. Padahal pada tahun yang sama, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) menurut Yuana Sutyowati, jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit.<sup>3</sup>

Kementerian Koperasi dan UMKM (2012) menyebutkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif, industri kreatif perlu dikembangkan karena memiliki peranan penting. Pertama, sektor industri kreatif memberikan

---

<sup>2</sup>Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*. Vol. 6, No 1, 2017, hlm. 51. Diakses pada tanggal 25 November 2018

<sup>3</sup>Maizal, *Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang*. Diakses pada tanggal 30 November 2018 dari situs: <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>

kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap pendapatan daerah. Kedua, menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain. Ketiga, membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal. Keempat, berbasis kepada sumber daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreativitas. Kelima, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Terakhir, dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.<sup>4</sup>

UMKM di Kota Banda Aceh memiliki perkembangan serta pertumbuhan yang sangat signifikan, dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Jumlah UMKM dan Industri Kecil Menengah (IKM) berjumlah 8.405 unit atau sampai dengan 3,4 persen jumlah populasi penduduk Kota Banda Aceh. Sementara itu, untuk percepatan pertumbuhan perekonomian suatu daerah/kota, diperlukan 5-7 persen pelaku UMKM (Pemkot Banda Aceh:2017).<sup>5</sup> Melihat banyaknya usaha yang ada di Kota Banda Aceh, diantaranya pada sektor jasa, perdagangan dan juga industri. Apabila potensi unggulan yang ada di Kota Banda Aceh dapat dikembangkan maka akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah Kota Banda Aceh serta masyarakat dalam memajukan pendapatan dan taraf perekonomian. Salah satu produk UMKM unggulan Kota Banda Aceh yaitu

---

<sup>4</sup> [indonesiakreatif.bekraf.go.id](http://indonesiakreatif.bekraf.go.id) , *Apa itu Ekonomi Kreatif*. Diakses pada tanggal 29 November 2018 dari situs: <http://Indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif>

<sup>5</sup> Pemerintah Kota Banda Aceh, *Pertumbuhan UMKM dan Koperasi di Banda Aceh sangat signifikan*. Oktober 2017. Diakses pada tanggal 23 November 2018 dari situs: <http://bandaacehkota.go.id/berita/949/pertumbuhan-umkm-dan-koperasi-di-banda-aceh-sangat-signifikan.html>

produk olahan kopi dengan sentra produksi di Gampong Ulee Kareng, produk olahan ikan di Gampong Lampulo serta produk kerajinan tangan seperti jahitan bordir di Gampong Lambaro Skep.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh tentunya memiliki peran penting khususnya bagi UMKM dalam melakukan pendataan, memberikan penjelasan, pelatihan, pemberdayaan, promosi, pelayanan serta pengawasan untuk meningkatkan perkembangan industri kreatif di Kota Banda Aceh yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Undang-Undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Secara umum struktur dan materi dari Undang-Undang ini memuat tentang: (1) Ketentuan Umum; (2) Asas dan Tujuan; (3) Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan; (4) Kriteria; (5) Penumbuhan Iklim Usaha; (6) Pengembangan Usaha; (7) Pembiayaan dan Penjaminan; (8) Kemitraan; (9) Koordinasi dan Pengendalian Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (10) Sanksi Administratif dan Ketentuan Pidana.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di lapangan dengan melakukan wawancara terdapat beberapa masalah yaitu: (1) Belum optimalnya pemberdayaan yang dilakukan, hanya sebatas seminar dan pelatihan yang bersifat sementara. Seminar dan pelatihan hanya diberikan 2-3 hari sehingga tidak begitu efektif, pelatihan yang hanya bersifat sementara tersebut tidak akan membuat pelaku UMKM menjadi kreatif, inovatif dan kurangnya pemahaman untuk mengembangkan

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

produk yang dihasilkan; (2) Kurangnya promosi untuk memperkenalkan produk UMKM Kota Banda Aceh; (3) Kurangnya pendampingan keahlian bidang pencatatan keuangan produknya, dan (4) Tidak adanya tempat sentra dari produk UMKM kota Banda Aceh.

Berdasarkan penjelasan dan masalah-masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KOTA BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BAGI UMKM”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah strategi optimalisasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas untuk peningkatan industri kreatif bagi UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan hambatan dalam upaya promosi, pendampingan serta tempat sentra bagi UMKM di Kota Banda Aceh ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi optimalisasi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM di Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan hambatan dalam upaya promosi, pendampingan serta tempat sentra bagi UMKM di Kota Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang dapat dikontribusikan oleh penulis melalui penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi UMKM di kota Banda Aceh agar dapat menjadi acuan program maupun strategi menentukan kebijakan untuk meningkatkan Industri kreatif di kota Banda Aceh.

2. Bagi masyarakat, pelaku UMKM dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan peran yang sangat penting di dalam Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan kota Banda Aceh untuk meningkatkan industri kreatif di kota Banda Aceh.

#### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini, peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya, sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, pertama berdasarkan penelitian terdahulu pada skripsi Universitas Sumatra Utara yang dilakukan: (1) Ulfa Anastasia Maureen Purba, mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2013 yang berjudul “Peranan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Koperasi Kabupaten Serdang Berdagai Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah”, dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Dinas Sosial

Tenaga Kerja dan Koperasi sudah dapat dikatakan baik dilihat dari kinerja mereka dalam memberikan pembinaan, pelatihan dan mengikutsertakan para pedagang dalam setiap pameran produk UMKM baik di tingkat Kabupaten dan Provinsi, walaupun tidak sedikit juga pedagang yang tidak mau ikut berpartisipasi pada pembinaan tersebut mengingat beberapa pedagang UMKM seperti usaha “dodol bengkel” tidak terdaftar karena tidak memiliki izin usaha sehingga mereka tidak ikut serta karena takut dikenakan sanksi dari perbuatan mereka.<sup>7</sup>

Kedua, Skripsi Universitas Sumatra Utara yang dilakukan oleh Parlin Sotarlalo Siagian, mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Menteng Kecamatan Medan Denai”, dsengan metode kualitatif yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Pemko Medan (Disperindag) dalam pemberdayaan UMKM, baik dari segi perkembangan modal usaha, perkembangan produksi usaha industri, serta perkembangan pemasaran barang produksi dapat dikatakan kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan-tanggapan responden yang telah diterima dilapangan. Pelaku UKM merasa Disperindag membantu mereka setengah hati, karena walaupun Disperindag memberikan bimbingan tentang cara meningkatkan pemasaran barang, Pemko Medan sama sekali tidak membantu.<sup>8</sup>

Ketiga, Jurnal Ilmu Ekonomi oleh Amin Dwi Ananda dengan judul “ Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Industri

---

<sup>7</sup>Ulfa Anastasia Maureen Purba, Skripsi: “Peranan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Koperasi Kabupaten Serdang Berdagai Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah”(Medan: USU, 2013). Hal 14

<sup>8</sup>Parlin Sotarlalo Siagian, Skripsi: “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Menteng Kecamatan Medan Denai” (Medan: USU,2013) Hal 9

Kreatif di kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya industri kreatif kita dapat melihat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang di sektor kuliner, kerajinan, *fashion*, musik dan permainan interaktif di kota Malang. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Kota Malang sudah banyak memiliki UMKM yang berpotensi di 15 sektor industri kreatif, dari semua sektor tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang yang berbeda-beda. Selain itu banyak permasalahan di setiap sektor seperti permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM), pemasaran di sektor kuliner. Maka dari itu perlunya kerja sama yang baik dengan pemerintah maupun swasta dalam hal mengembangkan UMKM berbasis Industri Kreatif di kota Malang.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan kajian diatas sama-sama membahas mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaannya, baik dari segi tempat penelitian, waktu penelitian serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun peneliti meneliti tentang strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM, yang dilihat dari segi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif sangat berbeda dari beberapa kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti sehingga peneliti tertarik mengkaji mengenai ini. Dalam penelitian ini membahas mengenai “Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif bagi UMKM” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

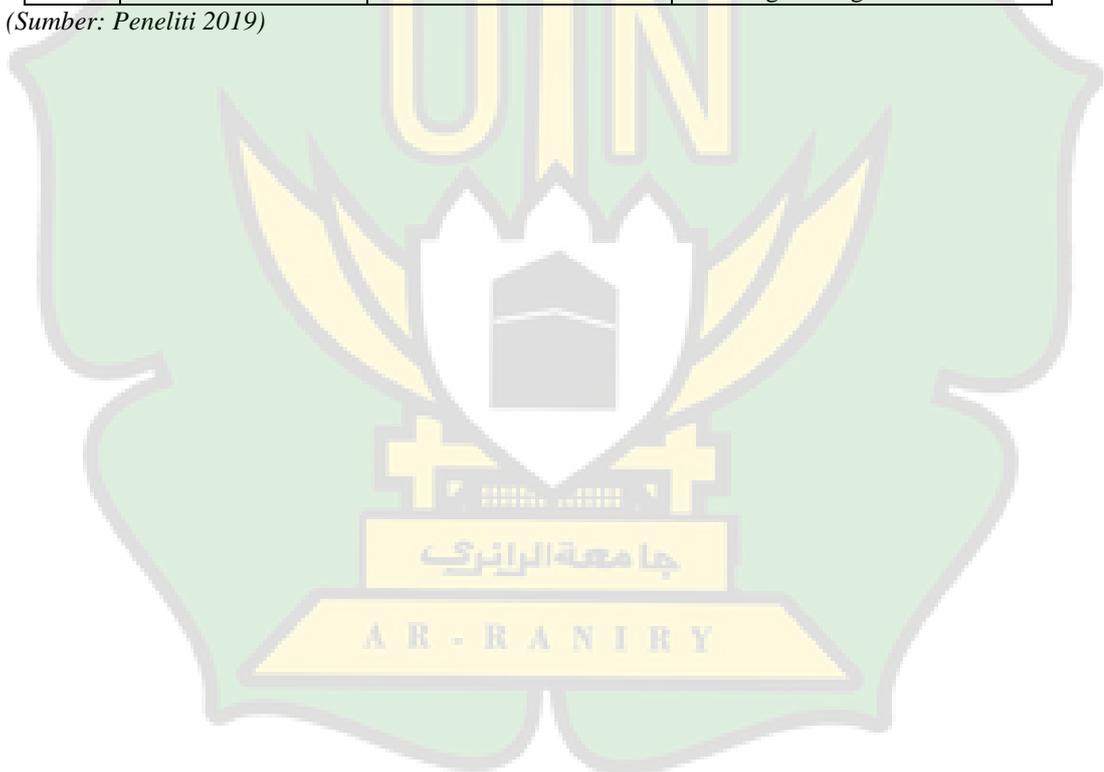
---

<sup>9</sup>Amin Dwi Ananda. “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Industri Kreatif di kota Malang”. Vol. 10 No. 10. Hal 120

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulfa Anastasia Maureen Purba	1. Metode Kualitatif; 2. Pemberdayaan UMKM.	1. Peran Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Koperasi; 2. Masalah yang di teliti fokus di izin usaha
2.	Parlin Sotarlalo Siagian	1. Metode Kualitatif; 2. Pemberdayaan UMKM.	1. UMKM tingkat kecamatan; 2. Masalah yang di teliti fokus di modal usaha dan produksi.
3.	Amin Dwi Ananda	1. Metode Kualitatif; 2. Berbasis industri kreatif.	1. Semua sektor dilihat (kuliner, kerajinan, <i>fashion</i> , dan musik); 2. Pengembangan UMKM.

(Sumber: Peneliti 2019)



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh: strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.<sup>10</sup>

Menurut Crown Dirgantoro (2001) sebenarnya kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti: kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana koordinasi komando yang jelas, dan lain sebagainya<sup>11</sup>.

Sedangkan menurut Husein Umar (2002) strategi adalah hal menetapkan arah kepada “ manajemen ” dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan didalam pasar.

---

<sup>10</sup>Hartono, jogianto. *Strtegi Penelitian Bisnis*. (BPFE: Yogyakarta.2018), Hal 29

<sup>11</sup> *Ibid.*

Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen yaitu: *Future Intention* dan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing.<sup>12</sup> Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selain itu ada beberapa pengertian strategi di antaranya:

Learned, Chrishtensen, Andrew dan Guth (1965):

“Strategi merupakan suatu alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada”.<sup>13</sup>

Chandler (1962):

“Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.<sup>14</sup>

## 2.2 Manajemen Strategi

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003), “*Strategic Management is that a set of managerial decisions and actions that determines the long-run performance of a corporation.*” Artinya, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Penerbit Erlanga, 2012), hlm 24.

<sup>14</sup> *Ibid*

strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.<sup>15</sup>

Menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, manajemen strategis (*strategic management*) adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.<sup>16</sup>

Manajemen Strategis adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategis ingin memberikan dampak penerapan konsep strategis kepada perusahaan secara jangka panjang atau *sustainable* termasuk dari segi profit yang stabil. Profit yang stabil dipengaruhi oleh stabilitas penjualan uang terus mengalami pertumbuhan. Siagian (2000) menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hery. *Manajemen Staregik*. Grasindo: Jakarta. 2018. Hal 24

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 13.

### 2.3 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam BAB I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut.<sup>18</sup>

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### 1. Kriteria UMKM

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. BAB I (Ketentuan Umum), Pasal 1

<sup>19</sup>Ibid

**Tabel. 2.1**  
**Kreteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

No.	URAIAN	KRITERIA		
		ASET	OMSET	PEKERJA
1.	Usaha mikro	Max 50 jt	Max 300 jt	<5 orang termasuk keluarga
2.	Usaha kecil	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M	5 orang
3.	Usaha menengah	> 500 jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M	20-99 orang

(Sumber: UU Nomor 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6)

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan, seperti Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antar Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMI (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang; UK antara 5 hingga 19 pekerja; dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori UB.<sup>20</sup>

## 2. Daya Saing UMKM

Menurut Tambunan (2008), UMKM yang berdaya saing tinggi dicirikan oleh: (1) kecenderungan yang meningkat dari laju pertumbuhan volume produksi, (2) pangsa pasar domestik dari atau pasar ekspor yang selalu meningkat, (3) untuk pasar domestik, tidak hanya melayani pasar lokal saja tetapi juga nasional, dan (4) untuk pasar ekspor, tidak hanya melayani di satu Negara tetapi juga banyak

<sup>20</sup> Bps.go.id, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018 dari situs: <http://bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>

Negara. Dalam mengukur daya saing UMKM harus dibedakan antara daya saing dan daya saing perusahaan. Daya saing produk terkait erat dengan daya saing perusahaan yang menghasilkan produk tersebut.<sup>21</sup>

### 3. Kriteria Produk Unggulan

Dewasa ini hampir semua pemerintah daerah telah mengembangkan produk atau komoditas unggulan daerah. Kriteria produk unggulan adalah: (1) menggunakan bahan baku lokal, (2) sesuai dengan potensi dan kondisi daerah, (3) memiliki pasar yang luas, (4) mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, (5) merupakan sumber pendapatan masyarakat, (6) volume produksi yang cukup besar, (7) merupakan ciri khas daerah, (8) memiliki daya saing relatif tinggi, dan (9) dapat memacu perkembangan komoditas yang lain.<sup>22</sup>

#### 2.4. Industri Kreatif

Banyak pemahaman mengenai industri kreatif kemudian membuat kita kurang secara mendalam teori-teori terkait industri kreatif itu sendiri, diantara teorinya yaitu:<sup>23</sup>

##### 1. Teori Ekonomi Kreatif

Menurut John Howkins istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*" menyatakan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana *input* dan *output* nya adalah Gagasan.

<sup>21</sup>Y. Sri Susilo. *Startegi Meningkatkan daya saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA*. Vol. 8 No 2. Agustus 2010 hal 71

<sup>22</sup>ayoriset.blogspot.com, *Indentifikasi Produk Unggulan*, 2016. Diakses pada tanggal 26 November 2018 dari situs: [ayoriset.blogspot.com/2016/12/indentifikasi-produk-unggulan.html?m=1](http://ayoriset.blogspot.com/2016/12/indentifikasi-produk-unggulan.html?m=1)

<sup>23</sup> Anggaraini, Nenny. *Industri Kreatif*. Jurnal Ekonomi, Desemberr 2008. Vol XIII. No. 3. Hal 144-151

Melalui sebuah gagasan, seorang kreatif kemudian akan dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak.<sup>24</sup>

## 2. Teori Industri Kreatif

- a. Menurut Dr. Richard Florida adalah seorang Doktor dibidang Ekonomi, Dr. Richard Florida dari Amerika, penulis buku "*The Rise of Creative Class*" dan "*Cities and the Creative Class*" memperkenalkan tentang industri kreatif dan kelas kreatif di masyarakat (Creative Class). Menurut Florida "Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca atau seorang remaja digang senggol yang sedang membuat musik *hip-hop*. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat dan kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini".<sup>25</sup>
- b. Menurut Robert Lucas Ia mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktivitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau orang-orang yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya.<sup>26</sup>
- c. Menurut Visi Pemerintah, industri-industri yang mengandalkan kreativitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI.

- d. Menurut Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Sementara ini Toffler baru berhenti disini. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kompetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah manusia pada era peradaban baru yaitu Gelombang ke-4. Ada yang menyebutnya sebagai *Knowledge-based Economy* ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada kreativitas. Definisi industri kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”<sup>27</sup>

Pada studi pemetaan industri kreatif yang juga dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2007-pun juga menggunakan acuan definisi industri kreatif yang sama sehingga industri kreatif di Indonesia dapat didefinisikan sebagai “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan

---

<sup>27</sup> *Ibid*

pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”.<sup>28</sup>

a. Upaya Pemerintah dalam Industri Kreatif

Pemerintah Republik Indonesia terus mendorong perkembangan industri kreatif di Indonesia dengan berbagai langkah dan upaya demi menjamin keselamatan bisnis industri kreatif, beberapa diantaranya adalah :<sup>29</sup>

1. Undang-undang Nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian, yaitu pada Bab VI Pasal 17 yang menyatakan bahwa desain produk industri mendapatkan perlindungan hukum.
2. Undang-undang Nomor 31 tahun 2000 tentang desain industri dalam perlindungan hak atas kekayaan intelektual.
3. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/MPP/Kep/I/2001 tentang pembentukan Dewan Desain Nasional/Pusat Desain Nasional (PDN).
4. Pusat Desain Nasional (PDN) Sejak tahun 2001 s/d 2006, telah memilih 532 desain produk terbaik Indonesia.
5. Tahun 2006, Departemen Perdagangan Republik Indonesia memprakarsai peluncuran program Indonesia *Design Power* yang beranggotakan Departemen Perdagangan RI, Departemen Perindustrian RI, Kementerian Koperasi dan UKM serta Kamar Dagang Indonesia (KADIN).

---

<sup>28</sup>Akbar Gunawan, dkk. Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Industri Serviss. Vol 3 No. 1b , Oktober 2017. Hal 206

<sup>29</sup><https://swa.co.id/swa/trends/management/strategi-pemerintah-dan-swasta-kembangkan-industri-kreatif> . (diakses 28 November 2018)

6. Tahun 2007, diselenggarakan Pameran Pekan Budaya Indonesia, berdasarkan arahan Presiden, dan diprakarsai oleh: Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat, serta melibatkan lintas departemen antara lain: Departemen Perindustrian, Perdagangan, Budaya dan Pariwisata, dan Kementerian UKM & Koperasi.
7. Adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
8. Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Industri.

#### **2.5. Rencana Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh**

Renstra Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 merupakan dokumen rencana pembangunan SKPD yang berjangka waktu 5 (lima) tahun, pada dasarnya disusun untuk mewujudkan visi Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 seperti yang tertuang dalam RPJM Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022. Renstra Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun program dan kegiatan tahunan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran pembangunan yang dalam penyusunannya juga memperhatikan program dan kebijakan dari pemerintah pusat yang dilaksanakan di daerah. Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran RPJMD perlu ditetapkan tujuan dan sasaran Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dalam kurun waktu 5 (Lima) tahun ke depan. Tujuan ini dirumuskan

untuk memberikan arah dalam setiap penyusunan program/kegiatan yang akan dilaksanakan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan. Sedangkan sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata, spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan, dalam kurun waktu tertentu atau tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan. Adapun Tujuan dan sasaran Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh tahun 2017-2022 adalah sebagaimana diuraikan berikut ini:<sup>30</sup>

a. Tujuan

Misi yang terkait dengan pelaksanaan tupoksi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan ada di misi ke 3 yaitu: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi disektor Koperasi, UKM dan Perdagangan

b. Sasaran yang berkaitan dengan tupoksi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan adalah :

1. Meningkatnya pertumbuhan UMKM;
2. Meningkatnya pembiayaan keuangan berbasis syariah;
3. Mengoptimalkan fungsi pasar;

c. Indikator Sasaran pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan adalah :

1. Persentase pertumbuhan UMKM yang unggul;
2. Meningkatnya jumlah Usaha Mikro yang memanfaatkan jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah;
3. Persentase koperasi aktif dan persentase pasar yang *representative*.

---

<sup>30</sup>[Deskopukmdag.bandaacehkota.go.id](http://Deskopukmdag.bandaacehkota.go.id)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yaitu penelitian tentang data yang ditentukan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting, Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti merupakan alat utama dalam pengumpulan data yang langsung terjun ke lapangan mencari data dengan wawancara secara mendalam. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitiannya.<sup>31</sup>

Pada penulisan ini, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana pada strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh, maka pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata serta melibatkan beragam sumber informasi

---

<sup>31</sup>Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 35

(misalnya: pengamatan, wawancara, bahkan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan).<sup>32</sup>

### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah, di salah satu kantor lembaga Pemerintahan Kota Banda Aceh yaitu pada kantor Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan kota Banda Aceh yang beralamat di Jln. Soekarno Hatta km. 1, Mibo Kota Banda Aceh. Penentuan lokasi penelitian ini karena Kota Banda Aceh memiliki letak strategis dan merupakan ibu kota Provinsi Aceh yang memiliki kewajiban untuk gerak maju mendukung perekonomian daerah dan dapat meningkatkan industri kreatif di kota Banda Aceh.

Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan dan mengumpulkan data yaitu bulan Maret sampai dengan Juli 2019.

### 3.3 Sumber Data

Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama dari kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>33</sup> Penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan. Data ini merupakan data asli

---

<sup>32</sup>Burgin, burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana:Jakarta. Hal 26

<sup>33</sup> Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 10.

atau original dan baru pertama kali diperoleh dari informan secara langsung dilokasi penelitian.<sup>34</sup>Dalam penelitian ini sumber data penelitian diperoleh dariKepala Dinas, Kabid UKM da para pelaku UMKM.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur dan sumber-sumber tertulis yang diambil langsung dari objek penelitian.<sup>35</sup> Sumber data tersebut diambil yang berhubungan dengan judul atau permasalahan yang diteliti, yaitu seperti profil Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, data nama pegawai dan data laporan jumlah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini bersumber dari:

#### 1. Observasi

Observasi atau yang lebih dikenal dengan pengamatan langsung pada sumber data yaitu kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Obeservasi ini dingunakan untuk peneliti melihat secara langsung bagaimana

---

<sup>34</sup>Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*,(Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 69.

<sup>35</sup>Basuki Sulistyoy, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 112.

strategis Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh apakah strategi dari dinas tersebut dapat dirasakan oleh UMKM di kota Banda Aceh dan juga ingin melihat secara langsung bagaimana proses dari kegiatan UMKM apakah berpengaruh strategi dinas secara langsung terhadap UMKM.<sup>36</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jika dalam wawancara terstruktur, menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Maka wawancara tak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh;
2. Sekretaris Diskopukmdag;
3. Kabib UKM;
4. Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh 5 orang ;
5. Akademisi dan Masyarakat.

Dari beberapa sumber informan tersebut diharapkan dapat mengumpulkan informasi-informasi atau data-data penting tentang Strategi Dinas Koperasi UKM

---

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup>Rachmat Kriyanto. *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada. 2006

dan Perdagangan dalam meningkatkan perkembangan industri kreatif, agar dapat lebih menguatkan hasil penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang resmi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang diperoleh tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Buku catatan: untuk mencatat pencatatan dengan sumber data.
- b. *Recorder*: untuk merekam semua percakapan karena jika hanya menggunakan buku catatan, peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh informan.
- c. *Handphone camera*: untuk memotret/mengambil gambar semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan dari suatu penelitian.

Data ini diambil langsung dari informan penelitian. Dalam hal ini data diambil melalui wawancara (*interview*), serta data yang diperoleh melalui data-data dan dokumen-dokumen yang relevan mengenai masalah yang diteliti. Data-data tersebut merupakan data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan/sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara:<sup>39</sup>

a. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, dan menuliskan memo.

b. Tahap penyajian data

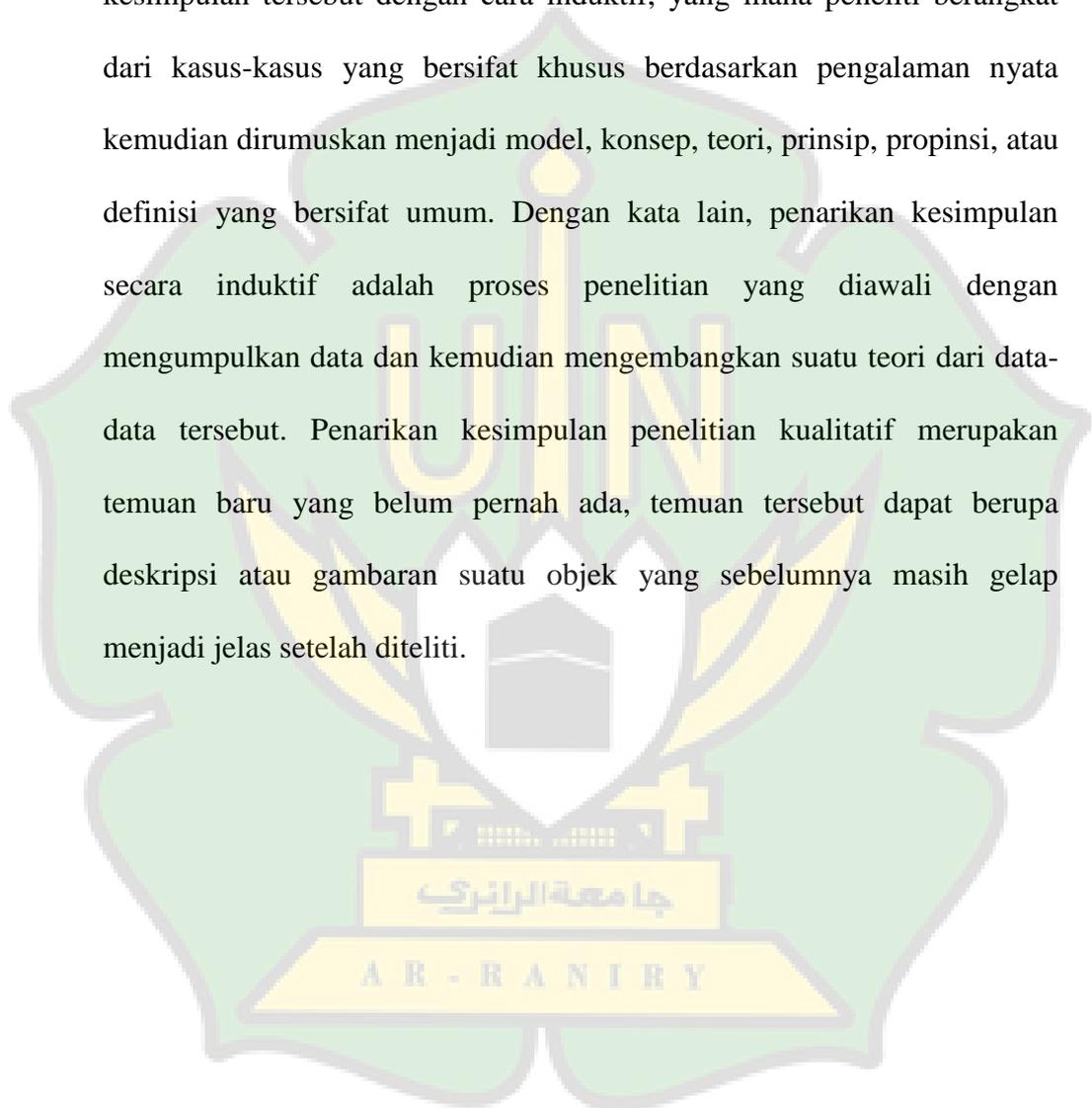
Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas setelah diteliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Diskripsi Wilayah Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibu kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14 dan telah berusia 814 tahun (pada tahun 2019). Berdasarkan naskah tua dan catatan-catatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Indra Pura (Indra Puri).<sup>40</sup>

##### a. Geografi

Letak astronomis Banda Aceh adalah  $05^{\circ}16'15''-05^{\circ}36'16''$  Lintang Utara dan  $95^{\circ}16'15''-95^{\circ}22'35''$  Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut.

---

<sup>40</sup> <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html> (di akses pada 20 Maret 2019)

**Gambar 4.1**  
**Peta Kota Banda Aceh**



b. Batas wilayah

Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara; Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan; dan Samudera Hindia di sebelah barat.

c. Pemerintahan

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa dan 20 kelurahan. Wali kota Banda Aceh yang sekarang adalah Aminullah Usman. Ia diangkat menjadi wali kota pada tahun 2017. Semula hanya ada 4 kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam dan Syiah Kuala. Kota Banda Aceh kemudian dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng.

## **4.2. Gambaran Umum Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan**

### **Kota Banda Aceh**

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh merupakan suatu instansi yang melaksanakan tugas atau tanggung jawab khususnya di bidang koperasi, UKM dan perdagangan. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yang dibentuk berdasarkan Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banda Aceh.<sup>41</sup>

#### **A. Tugas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh :**

1. Perumusan kebijakan di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **a. Kewenangan Bidang Koperasi, yaitu :**

1. Melakukan penertiban izin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan

---

<sup>41</sup> Dokumen Rencana Strategi (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 (diambil 10 Juni 2019)

wilayah keanggotaan dalam Kota;

2. Melakukan penertiban izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas koperasi simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam Kota;
  3. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan koperasi yang wilayah keanggotaan dalam keanggotaan dalam Kota;
  4. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi yang wilayah keanggotaan dalam Kota;
  5. Melaksanakan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi yang wilayah keanggotaannya dalam Kota;
  6. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi yang wilayah keanggotaan dalam Kota;
  7. Melakukan pemberdayaan dan perlindungan koperasi yang keanggotaannya dalam Kota;
- b. Kewenangan Bidang Usaha Kecil dan Menengah, yaitu:
1. Melakukan pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan; dan
  2. Melaksanakan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil.
- c. Kewenangan Bidang Perdagangan, yaitu:
1. Melakukan penertiban izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan izin usaha toko swalayan;

2. Melakukan penertiban tanda daftar gudang, dan Surat Keterangan Penyimpanan Barang (SKPB);
3. Melakukan penertiban Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW);
4. Melakukan penertiban surat izin usaha perdagangan minuman beralkohol golongan B dan C untuk pengecer dan penjual langsung minum ditempat;
5. Melakukan pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat Kota;
6. Melaksanakan pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan;
7. Melakukan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya;
8. Menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat Kota;
9. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di pasar tingkat Kota;
10. Melakukan operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan pokok yang dampaknya dalam wilayah Kota;
11. Melakukan pengawasan pupuk dan pestisida tingkat Kota dalam melakukan pelaksanaan pengadaan, penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya;

12. Melakukan penyelenggaraan promosi dagang melalui pameran dagang nasional, pameran dagang lokal dan misi dagang bagi produk ekspor unggulan yang terdapat dalam wilayah Kota;
13. Melakukan penyelenggaraan kampanye pencitraan produk ekspor skala Daerah Provinsi (lintas Kota); dan
14. Melakukan pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan.

#### B. Struktur Organisasi

Sesunan kepegawaian Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :<sup>42</sup>

##### 1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan bidang Perdagangan yang menjadi kewenangan Kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Dinas mempunyai fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas, penyusunan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dinas di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan bidang Perdagangan.

##### 2. Sekretariat

---

<sup>42</sup> Ibid

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, sekretariat mempunyai fungsi: (1) penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi, pengoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan; (2) pelaksanaan pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan tata laksana, kearsipan, umum, perlengkapan dan peralatan, kerumahtanggaan, hukum; dan (3) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan. Ada beberapa bagian dalam Sekretariat

- a. Kepala Subbagian Program dan Pelaporan
  - b. Kepala Subbagian Keuangan
  - c. Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset
3. Kepala Bidang Koperasi

Bidang Koperasi mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan dibidang Koperasi. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Koperasi mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan;

- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;
  - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;
  - d. Pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;
  - e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
  - f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya, ada beberapa Seksi di Bidang Koprasi, yaitu:
    - a. Kepala Seksi Kelembagaan, peningkatan kualitas SDM dan perizinan;
    - b. Kepala Seksi Fasilitasi, pemberdayaan usaha koperasi; dan
    - c. Kepala Seksi Pengawasan, pemeriksaan dan usaha simpan pinjam
4. Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro
- a. Kepala Seksi Pendataan dan Kemitraan;
  - b. Kepala Seksi Pembinaan dan penguatan kelembagaan; dan
  - c. Kepala Seksi Pengembangan usaha mikro.

Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan dibidang Pemberdayaan Usaha Mikro. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro. Sumber Daya Manusia dan Keistimewaan mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro;
- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

##### 5. Kepala Bidang Perdagangan

- a. Kepala Seksi Sarana distribusi perdagangan;
- b. Kepala Seksi Persediaan barang pokok, stabilisasi harga dan pengawasan barang bersubsidi;
- c. Kepala Seksi Promosi perdagangan dan perlindungan konsumen.

Bidang Perdagangan mempunyai tugas membantu kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan dibidang Perdagangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Perdagangan mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan;
- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pencitraan

produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya;

d. Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan terulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya;

e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan

f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

6. Unit Pelaksana Teknis Dinas

7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sumber Daya Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan pada awal tahun 2017 jumlah pegawai Dinas Koperasi, UKM dan perdagangan Kota Banda Aceh sebanyak 56 orang dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Golongan IV/c 1 orang laki-laki
- b. Golongan IV/b 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan
- c. Golongan IV/a 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan
- d. Golongan III/d 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan
- e. Golongan III/c 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan
- f. Golongan III/b 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan
- g. Golongan III/a 2 orang laki-laki
- h. Golongan II/d 1 orang laki-laki
- i. Golongan II/c 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan
- j. Golongan II/b 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan
- k. Golongan II/a 1 orang laki-laki
- l. Golongan I/d 1 orang laki-laki
- m. PNS Titipan 1 orang perempuan
- n. Honorer 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat distribusi pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan berdasarkan golongan terbesar pada golongan III/d sebanyak 15 orang, diikuti golongan III/c sebanyak 11 orang. Seluruh pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan berstatus PNS. Secara komposisi jumlah tersebut sudah mencukupi dan bahkan sudah proporsional. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut :

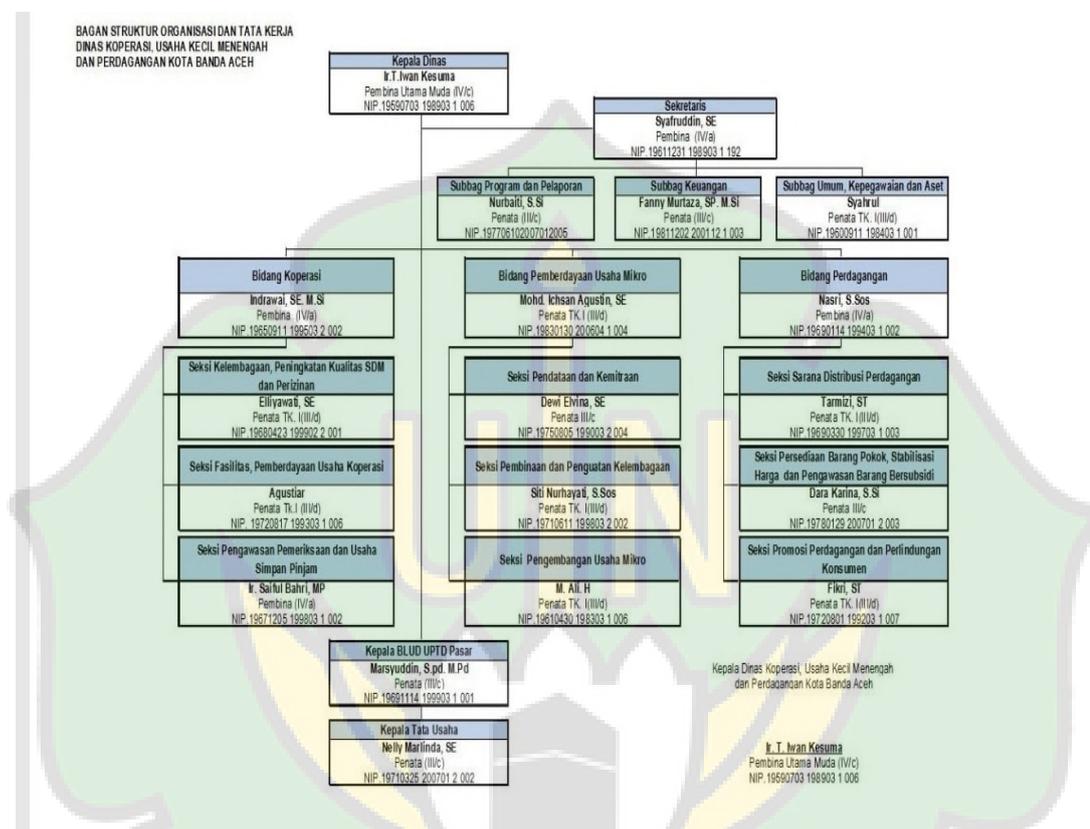
- Kepala 1 orang
- Sekretaris 1 orang
- Kabid 3 orang
- Kasi/Kasubbag/Kepala UPTD Pasar 13 orang
- Ka.Tata Usaha UPTD Pasar 1 orang

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa seluruh jabatan sudah terisi, dan ini berarti setiap bidang dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik jumlah pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan

- S2 3 orang
- S1 29 orang
- D3 2 orang
- SLTA 20 orang
- SLTP 2 orang

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh terbanyak pada Starta1 sebanyak 29 orang, diikuti oleh SLTA sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ditinjau dari kualifikasi pendidikan pegawainya, sudah sangat menunjang Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan sebagai sebagai sebuah institusi pada sektor Industri dan Perdagangan dalam mendukung pembangunan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

**Gambar 4.2**  
**Struktur Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan**



(Sumber: Dokumen Dinas Koperasi UKM Perdagangan Kota Banda Aceh)

### 4.3. Data Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian ini peneliti menggunakan cara pengambilan sumber data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau paling menguasai situasi sosial saat ini.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, Sekretaris Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan serta kabib UKM. Untuk keabsahan data dan untuk dapat mengali secara

mendalam mengenai penelitian ini maka peneliti juga mengambil informan di luar dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, informan tersebut diantaranya pelaku UMKM Kota Banda Aceh.

**Tabel. 4.1**  
**Ragam Informan**

No.	Nama	Keterangan	Jenis Kelamin	Umur
1.	Ir. T.Irwan Kesuma	Kepala DISKOPUKMDAG	Laki-laki	59 Tahun
2.	Syarifuddin, SE	Sekretaris DISKOPUKMDAG	Laki-laki	58 Tahun
3.	Mohd. Ichsan A.SE	Kabib UKM	Laki-laki	36 Tahun
4.	Dahlan	Pelaku UKM Meurasa	Laki-laki	48 Tahun
5.	Ifin	Pelaku UKM B' Ifin	Laki-Laki	28 Tahun
6.	Sandy	Pelaku UKM Professor Coffee	Laki-laki	56 Tahun
7.	Bima Ginting	Pelaku UKM Bima Boh Itek Masen Aceh	Laki-laki	50 Tahun
8.	Nora Fitria	Pelaku UKM Nozy Juice	Perempuan	38 Tahun
9.	Dr. M. Shabri, M. Ec	Akadimisi	Laki-laki	48 Tahun
10.	Lisda Yerli	Masyarakat	Perempuan	40 Tahun

(Sumber: Peneliti 2019)

#### **4.4. Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Strategi Optimalisasi Pemberdayaan dalam Peningkatan Industri Kreatif bagi UMKM di Kota Banda Aceh**

Strategi merupakan suatu proses dalam penentuan rencana dari para pemimpin yang berfokus pada tujuan, dengan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana cara agar tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Dalam suatu rencana pastinya memiliki strategi, yang mana strategi itu mempunyai peranan yang sangat penting untuk pencapaian

tujuan, karena strategi itu dapat memberikan arah dan tindakan yang dapat dilakukam agar tercapai tujuannya. Proses agar strategi itu berjalan dengan baik menurut J. David Hunger dan Thomas, yaitu:

#### 1. Pengamatan Lingkungan

Kota Banda Aceh merupakan ibukota dari Provinsi Aceh, sebagai pusat kota banyak aktifitas yang berpusat di kota Banda Aceh. Banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kota Banda Aceh membuat pertumbuhan penduduk terus berkembang. Setiap tahunnya institut lembaga pendidikan ini terus meluluskan sarjana-sarjana yang telah menyelesaikan pendidikannya. Namun, akibat dari sedikitnya lapangan pekerjaan, maka terus bertambahnya pengangguran, banyak dari masyarakat Kota Banda Aceh membuka usaha-usaha kecil yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Usaha-usaha kecil tersebut menjadi salah satu penyelamat dalam mengurangi adanya pengangguran, sebagian masyarakat Kota Banda Aceh lebih memilih membuka usaha sendiri, dimana hal itu dapat dilihat terus banyak berkembangnya pelaku UMKM yang ada di Kota Banda Aceh. Seperti yang diungkapkan oleh Kapala Kabid Bidang UKM, sebagai berikut:

*“Peluang kita sangat banyak dalam hal meningkatkan industri kreatif, terutama dari sisi SDMnya, kita merupakan kota pendidikan banyaknya lulusan-lulusan dari universitas negeri ataupun swasta yang dapat memunculkan wirausaha baru, dengan adanya wirausaha baru ini yang pelakunya masyarakat yang memiliki pendidikan maka cenderungnya lahir produk-produk yang inovatif yang termasuk kedalam industri kreatif”<sup>43</sup>*

Wawancara lain juga di pertegas oleh pelaku UMKM , yaitu:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kabid UKM Bapak Mohd Ihsan. Senin 8 Juli 2019 Pukul 13.31

*“UMK ini menjadi suatu peluang yang besar, dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan suatu produk yang cepat saji, mudah, praktis serta harga yang ekonomis. Sama halnya dengan produk “meurasa” ini yang memudahkan para ibu-ibu pekerja untuk menyiapkan makanan dengan dibantu oleh bumbu instan ini yang tentunya tanpa bahan penyempap”<sup>44</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara ini yang dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwasannya UMKM merupakan suatu peluang yang besar. Hal ini juga dikuatkan oleh ungkapan dari salah satu pelaku UMKM di kota Banda Aceh yaitu usaha “Meurasa”, para pelaku UMKM tentunya harus terus berinovasi dalam hal produk usaha mereka, karena ancaman dari banyaknya keragaman jenis produk. Agar produk usaha tersebut dapat bertahan, para pelaku usaha terus memberikan hal-hal baru serta unik yang berbeda dengan lainnya untuk tetap bersaing dengan produk dari luar.

Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh sampai saat ini berjumlah 12.970 UMKM yang terus berkembang dan tumbuh dari tahun ke tahun yang mana pada tahun 2018 berjumlah 11.606 UMKM dan pada tahun 2017 berjumlah 9.591 UMKM. Khususnya pada tahun ini dari 12.970 pelaku UMKM di dominasi oleh usaha Mikro yang berjumlah 9.122, usaha kecil 3.686 dan usaha Menengah 162.<sup>45</sup>

Peluang UMKM di Kota Banda Aceh cukup banyak, karena Kota Banda Aceh memiliki letak yang strategis serta sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan usaha dan menarik minat pendatang untuk berkunjung dan membeli produk yang di hasilkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Banda Aceh. Tentunya ini menjadi suatu kewajiban dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Dahlan. Hari Senin 8 Juli 2019 Pukul 15.31 WIB

<sup>45</sup> Ibid

pemberdayakan UMKM, pemberdayaan tersebut akan dapat terlaksana apabila strategi yang dimiliki dinas dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM.

## 2. Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Kota Banda Aceh sudah menyusun strategi dalam pemberdayaan serta pengembangan UMKM. Strategi yang sudah disusun tersebut tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 merupakan dokumen rencana pembangunan SKPD yang berjangka waktu 5 (lima) tahun, pada dasarnya disusun untuk mewujudkan visi Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 seperti yang tertuang dalam RPJM Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022.

## 3. Implementasi Strategi

Renstra Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun program dan kegiatan tahunan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran pembangunan yang dalam penyusunannya juga memperhatikan program dan kebijakan dari Pemerintah Pusat yang dilaksanakan di daerah. Tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan rencana strategis ini adalah agar aparatur pada jajaran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh memiliki pandangan yang sama terhadap arah pembangunan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat yang selaras dan sejalan dengan visi dan misi yang ketiga dari Kota Banda Aceh.

Adapun strategi yang diadakan dinas dalam pemberdayaan UMKM sebagai berikut:

#### I. Belum Optimalnya Pemberdayaan

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh berdasarkan program pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu menerapkan strategi dari segi pengadaan pelatihan guna menciptakan pengetahuan yang baru untuk meningkatkan industri kreatif bagi UMKM, berikut wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh:

*“Untuk meningkatkan pengetahuan dari para pelaku UKM, yang kami lakukan yaitu melalui pendekatan pembinaan, sosialisasi, pelatihan-pelatihan, pemasaran dan diskusi. Maka dari itu kami sering mengadakan pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas dari produk yang dimiliki oleh para UKM”<sup>46</sup>*

Wawancara lain juga di tegaskan oleh Sekretaris :

*“bahwasannya Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh memiliki strategi-strategi yang tertuang dalam rencana strategi atau renstra, didalamnya ada program dan kegiatan yang akan dilakukan semaksimal mungkin untuk melaksanakan program dan kegiatan dengan baik, tentunya kami merujuk pada renstra yang ada. Strategis yang dilakukan dengan memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan harus mencapai sasaran dan tujuan. Selain itu kami terus memantau perkembangan dari UMKM.”<sup>47</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh sudah melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM. Pelatihan ini diadakan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Ir. T. Irwan Kesuma hari Jumat tanggal 5 Juli 2019 pukul 09.55 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Sekretaris Dinas Syarifuddin, SE hari Jumat tanggal 5 Juli 2019 pukul 10:25 WIB

disikitaran Kota Banda Aceh dalam waktu 2-4 hari dengan tujuan memberikan wawasan untuk meningkatkan pendapatan dari para pelaku UMKM. Adapun peserta pelatihan tersebut di listkan di bidang UKM maupun sesekali di buka secara luas bagi para pendaftar. Namun, hal ini tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, seperti wawancara berikut dengan pelaku UMKM :

*“pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas mungkin belum sepenuhnya dikatakan sudah baik, karena dinas hanya melakukan pelatihan yang menurut saya hanya bersifat sementara, kadang yang mengikuti pelatihan itu pelaku usaha yang itu-itu saja, yang dibawa keluar daerah yang itu-itu saja”<sup>48</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, bahwasannya pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koprasi UKM dan Perdagangan sudah dijalankan. Namun, hanya bersifat sementara dan pelaku usaha UMKM yang mengikuti pelatihan tersebut adalah orang yang sering mengikutinya tanpa ada tambahan dari para pelaku usaha UMKM baru.

#### 4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses akhir dari suatu strategi yang dijalankan. Untuk evaluasi dan pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, yaitu:

*“Ada evaluasi dan pengendalian bulanan dan tahunan dan perlima tahun. Tapi setiap selesai apel pun terkadang kami melakukan evaluasi, selesai kegiatanpun sama dilakukan evaluasi, jadi terlihat kekurangan apa yang perlu diperbaiki”<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Ginting Selasa 16 Juli 2019 pukul 11.30

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sekretaris Dinas Syarifuddin, SE hari Jumat tanggal 5 Juli 2019 pukul 10:25 WIB

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Kabid UKM, yaitu:

*“Evaluasi rutin bulanan, prosesnya sesuai SKPD yang diberlakukan, setelah proses evaluasi akan diketahui program apa yang akan dilanjutkan dan dihentikan, terlihat juga tingkat keberhasilan dan pencapaian target”<sup>50</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan pengendalian di Dinas Koprasi UKM dan perdagangan dilakukan secara bertahap yaitu setiap bulan, setiap tahun dan perlima tahun. Untuk mengetahui hasil kerja setiap pengawas harus membuat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) yang kemudian diserahkan kepada atasan atau kepala dinas. Dan untuk setiap bidang menjabarkan realisasi dari setiap program dan kegiatan yang terlaksana, setelah itu dibandingkan dengan target yang pada rencana kerja dan rencana strategi dengan mensinkronisasikan pada RPJMD, RPJPD. Pada saat target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik, bisa dilanjutkan atau dihentikan apabila sudah dipenuhi kuota. Bila tidak sesuai target maka kedilihat apa yang menjadi kendala agar cepat diperbaiki.

#### **4.4.2 Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Upaya Promosi,**

##### **Pendampingan serta Tempat sentra bagi UMKM di Kota Banda Aceh**

Dalam meningkatkan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh, pemerintah mempunyai faktor pendukung yang mempengaruhi hasil strategi menjadi berkembang lebih dari sebelumnya, serta mempunyai faktor penghambat

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Ir. T. Irwan Kesuma hari Jumat tanggal 5 Juli 2019 pukul 09.55 WIB

yang mempengaruhi bahkan menghentikan dalam menerapkan strateginya seperti sebagai berikut :

a) Penyelenggaraan promosi produk usaha UMKM

Kegiatan promosi merupakan bagian dari strategi Dinas koperasi UKM dan Perdagangan yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku UKM. Strategi promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau produk. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, yaitu:

*“Dalam sektor pemasaran kegiatan yang kami lakukan yaitu seperti adanya expo, penyelenggaraan promosi produk UKM melalui pameran. Dari kedua kegiatan tadi tentunya akan meningkatkan pemasaran dari penjualan meningkat bagi pelaku UKM”<sup>51</sup>*

Sebagaimana pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam sektor pemasaran kegiatan yang ada pada bidang UKM yaitu expo, penyelenggaraan promosi produk UMKM melalui pameran. Seperti yang dikatakan oleh pelaku UMKM, yaitu:

*“kami para pelaku UKM kadang mencari even-even sendiri agar produk kami dapat dikenal, seperti yang kami ikut hari ini even “Unik Nusantara” yang di adakan di Tangerang, kami meloby sendiri dan produk kami pun sampai kesana padahal biaya stannya hingga mencapai 10 juta, tapih kami telah membawa produk kami kesana untuk di pasarkan, bukan hanya membeli*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sekretaris Dinas Syarifuddin, SE hari Jumat tanggal 5 Juli 2019 pukul 10:25 WIB

*namun membawa sendiri tanpa ada koordinasi jika ada koordinasi yang baik maka kami siap memberi secara gratis”<sup>52</sup>*

Dari wawancara diatas menunjukkan tidak adanya kerjasama maupun interaksi komunikasi yang baik antara dinas dengan para pelaku UKM. Karena masih adanya sifat saling mencari kepentingan di dalamnya.

#### b) Pendampingan UMKM

Dampingan UMKM guna agar para pelaku usaha dapat meningkatkan industri kreatifnya. Tentunya pemerintah kota terus mendukung berkembangnya pelaku UMKM yang ada di Kota Banda Aceh dilihat dari paparan yang dikatakan oleh Kabib UKM Dinas Koperasi dan Perdagangan, mengatakan:

*“Pemerintah Kota Banda Aceh tentunya terus mendukung perkembangan UKM, dilihat dari keseriussan Bapak Walikota kita Bapak Aminullah untuk kami merekrut 18 orang tenaga kerja pendamping yang tiap bulannya kita bayar melalui dana APBD Banda Aceh yang kita tugaskan untuk melakukan pembinaan ke UKM, setiap bulan orang wajib mendampingi 10 pelaku UKM. Berarti ada 180 UKM yang di dampingi”<sup>53</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya Pemerintah Kota Banda Aceh dan Dinas Koperasi UKM dan perdagangan sangat mendukung adanya UMKM dengan cara terus memberikan dampingan kepada para pelaku usaha. Namun hal itu tidak dirasakan oleh sebahagian dari pelaku UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, akibat dari terus bertambahnya jumlah pelaku UMKM yang ada di kota Banda Aceh. Seperti yang diungkapkan oleh pelaku UMKM, yaitu:

*“Menurut saya yang sering diberi dampingan yaitu UKM yang usaha nya sudah banyak dikenal, yang kami perlukan kali ini*

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Sandy. Hari Selasa 16 Juli 2019 pukul 15:06

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kabid UKM Bapak Mohd Ichsan. Senin 8 Juli 2019 Pukul 13.31

*bukan dari dampungan nya saja namun regulasi dari pemerintah, adanya qanun dari pemerintah agar setiap instansi bisa memakai produk usaha dari kami, contohnya ketika pemerintah memberikan himbauan untuk semua instansi pemerintah memakai produk minuman Rych Water banyak instansi pemerintah yang mematuhi dan itu tentunya dapat membantu UKM jika adanya regulasi untuk memakai produk UKM kita”<sup>54</sup>*

Dari paparan wawancara tersebut, bahwasannya para pelaku usaha UMKM paham betul mengenai program yang dijalankan oleh dinas dan yang mereka harapkan adanya keseriussen dari pihak pemerintah terhadap para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Strategi lain dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memfasilitasi segala keperluan untuk menunjang industri kreatif bagi para pelaku usaha UMKM. Dinas memberi bantuan bersifat fisik maupun non fisiknya. Seperti yang di katakan dari Kepala Kabid UKM yaitu:

*“kami tentunya memberikan bantuan kepada para pelaku UKM sesuai kebutuhan mereka, dengan proposal yang mereka ajukan kepada kami dan tentunya kami akan mengusahakan keinginan dari proposal mereka”<sup>55</sup>*

Berbeda hal nya yang dikatakan dari pelaku UMKM, yaitu:

*“kalau di bidang bantuan sih ada,tapi sebagian bantuannya gak bisa kita pakai,contohnya seperti mikser kita mintak kapasitas yang 10 liter yang di kasih yang 3 liter. Terus seperti kita mintak lagi frinzer yang pintu kaca model dorong yang dikasih model peti. Padahal itu bisa memudahkan ketika saya ikut even”<sup>56</sup>*

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Ginting Selasa 16 Juli 2019 pukul 11.30

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kabid UKM Bapak Mohd Ihsan. Senin 8 Juli 2019 Pukul 13.31

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Ifin Selasa 16 Juli 2019 pukul 13.05

Fasilitas yang diberikan oleh dinas banyak yang belum optimal dalam memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM, membuat mereka inisiatif untuk lebih mandiri dalam mengembangka usaha mereka.

c) Tempat sentra untuk produk UMKM

Tempat sentra bagi UMKM sangat penting sebagai alat dan upaya dari pemerintah untuk mengatasi hambatan dari kurangnya promosi produk UMKM. Seperti yang di katakan oleh Dr. M. Shabri, M.Ec selaku akadimisi menyebutkan :

*“tentunya para pelaku UKM ini memerlukan tempat sentra agar dapat mempromosikan produk unik yang kita miliki. Jadi mereka ini tidak hanya muncul ketika acara pameran saja. Dan ini perlu dana yang besar, tentunya pemerintah harus menanggapi ini dengan serius”<sup>57</sup>.*

Pernyataan lain juga di tegaskan oleh Lisda Yerli, yaitu :

*“saya selaku masyarakat sangat setuju dengan adanya tempat sentra jadi memudahkan saya mencari sesuatu yang merupakan ciri khas dari Aceh. Contohnya ketika sodara saya dari padang kemari, kami mencari di toko sovenir yang itu harga jauh lebih mahal ketimbang saya membeli di tempat perajinnya langsung”<sup>58</sup>.*

Tentunya dengan adanya tempat sentra yang ada maka akan memberi keuntungan terhadap pelaku UKM di Kota Banda Aceh, seperti yang di paparkan oleh Dahlan Pelaku UKM “Meurasa”, yaitu:

*“Selain dengan adanya pameran, promosi di media sosial tentunya juga perlu tempat yang diberikan pemerintah untuk kami berjualan bukan untuk menitip di pasar-pasar maupun galeri kantor. Memang menitip itu sudah membantu tapi alangkah baiknya harapan kami adanya tempat untuk kami mempromosikan produk kami.”<sup>59</sup>.*

<sup>57</sup> Wawancara dengan Dr. M. Shabri, M. Ec Hari Sabtu, 3 Agustus 2019 pukul 20:12 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan Lisda Yerli, Hari Sabtu, 3 Agustus 2019 pukul 16:10 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan Dahlan, Hari Senin 8 Juli 2019, Pukul 15.31 WIB

Wawancara lain juga dipaparkan oleh Nora Fitriani Pelaku

UKM “Nozy Juice”, yaitu:

*“adanya tempat sentra sangat menguntungkan bagi produk kami agar dapat mempromosikan produk kami, karena kami belum memiliki suatu tempat yang pasti dalam menjual produk kami”<sup>60</sup>.*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa perlu adanya tempat sentra bagi UMKM di Kota Banda Aceh agar menunjang perkembangan UMKM, tempat sentra yang di kelola oleh dinas sendiri. Pelaku UMKM sekarang memiliki tempat sentra yang belum memadai, para pelaku UMKM masih bergerak di menjual produk mereka hanya di rumah produk mereka sendiri. Selama ini produk UMKM dapat di jumpai di beberapa tempat dan itu hanya sebagian produk dari para pelaku UMKM Kota Banda Aceh, contohnya di Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) yang terdapat di Taman Sari, kemudian di pasar tradisional seperti Pasar Aceh, dan tempat wisata seperti Meseum Tsunami, Meseum Rumoh Aceh dan Kapal Apung. Tentunya pemerintah perlu melihat apa yang menjadi kebutuhan para pelaku UMKM dengan di berikan tempat sentra, dimana tempat sentra tersebut dapat mempromosikan hasil produk dari para pelaku UMKM Kota Banda Aceh. Dengan adanya tempat sentra UKM diharapkan produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku UKM Kota Banda Aceh dapat berhasil mengenalkan produk mereka, tempat sentra tersebut juga bisa menjadikan sebagai tempat sentra oleh-oleh bagi para wisatawan lokal maupun luar. Jika pelaku UKM dapat bersatu di suatu tempat sentra, maka di harapkan akan terbentuk sinergi yang baik dalam menyediakan bahan baku, proses pengembangan produk, maupun pemasaran hasil

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Nora Fitriani, Hari Senin 19 Agustus 2019, Pukul 14:25 WIB

dari produk UKM Kota Banda Aceh. Jadi, ada beberapa faktor pendukung dan hambatannya dari segi internal maupun eksternal, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan kegiatan. Salah satunya yaitu adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta adanya Undang-undang Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Industri. Sedangkan dilihat dari faktor pendukung lainnya yaitu:

1. Pegawai dinas sudah mencukupi, dalam mendukung kerja dinas untuk melayani dan memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM, maka harus memiliki pegawai yang mencukupi. Dinas Koprasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh memiliki jumlah pegawai yang mencukupi serta memiliki latar pendidikan yang sesuai, berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan kebutuhan agar tercapainya semua tujuan bersama.
2. Lokasi yang strategis, Dinas Koprasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh terletak di Jln. Soekarno Hatta Km. 1 Mibo, yang mudah dijangkau oleh para pelaku UKM, karena berderetan dengan beberapa dinas seperti Dinas Ketenagaan Kerja, Badan Dayah, dan lain-lain.
3. Hubungan kinerja yang baik, hubungan kinerja yang baik menjadi faktor pendukung bagi dinas, karena dinas tidak bisa bekerja sendiri, maka dengan adanya hubungan kerja yang baik

antara dinas, camat, dan para pelaku UMKM dapat mewujudkan tujuan bersama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menyebabkan kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan semestinya karena terdapat adanya kendala. Faktor penghambat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu program, berikut beberapa faktor penghambat, yaitu:

1. Kurangnya Kreatifitas

Kurangnya kreatifitas menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan industri kreatif di Kota Banda Aceh. Tentunya suatu produk unggulan diperlukan kreatifitas yang baik dalam menunjang produk yang dihasilkan pelaku UMKM.

2. Kurangnya promosi produk UMKM

Kurangnya promosi produk UMKM, karena banyak UMKM yang berusaha sendiri tanpa adanya bantuan dari dinas, seperti yang di paparka oleh pelaku UMKM, yaitu:

*“dinas terkadang dalam mempromosikan produk kami seperi setegah hati, kami diminta untuk mengikuti pameran namun yang diberikan hanya satu buah meja yang itu harus dibagikan untuk 4 produk dalam satu meja”<sup>61</sup>*

Pendapat lain juga ditegas dari pelaku UMKM:

*“beberapa kesempatan saya pernah menjumpai yang even stan nya dibayar, yang pelaku kecil di suruh bayar tapih UKM yang sudah*

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Ifin Selasa 16 Juli 2019 pukul 13.05

*berkembang bagus digratiskan padahal seharusnya disamaratakan dengan yang sudah terkenal dan yang belum yang sudah maju maupun sedang proses”<sup>62</sup>*

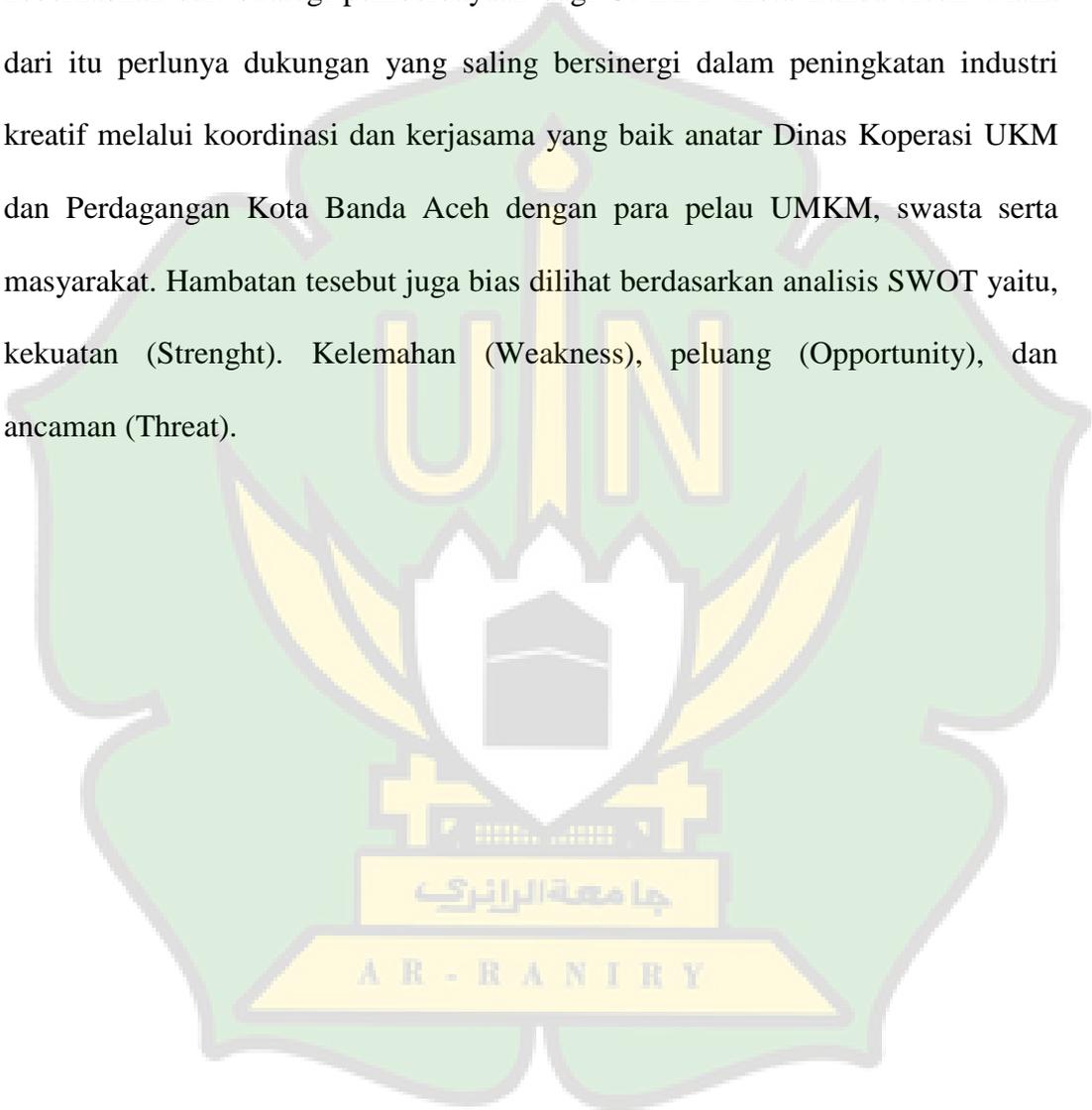
Paparan serupa juga diungkapkan oleh beberapa pelaku UMKM, adanya perbedaan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM, terkadang mereka harus mempromosikan sendiri produk usaha mereka tanpa ada sentuhan dari dinas, mereka juga mengakui setelah mereka sudah sedikit lebih maju maka dinas lah yang akan mencari dan mempromosikan sendiri produk mereka. Disini tentunya membuat mereka harus mencari cara dan informasi mandiri mengikuti ajang pameran diluar agar dapat dikenal bahwasannya Aceh khususnya Kota Banda Aceh membunyai banyak produk unggulan. Tentunya pemerintah yang terkait terus berusaha dalam mengembangkan UMKM yang ada di kota Banda Aceh, dengan diadakan even-even pameran untuk mempromosikan produk dari masing-masing UMKM dan perlunya tempat sentral untuk mempromosikan segala bentuk produk dari pelaku UMKM Kota Banda Aceh.

Hambatan itu sendiri juga muncul ketika Dinas Koprasi UKM dan Perdagangan tidak memberikan sesuai yang dibutuhkan oleh pelaku UKM. Hal ini yang membuat para pelaku UMKM harus memajukan sendiri produknya agar tetap terus bertahan. Jika dikaitkan dengan manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen adanya implementasi strategi. Implementasi strategi yang belum optimal dirasakan oleh para pelaku UMKM, dilihat yang dimajukan oleh dinas hanya pelaku UMKM itu saja yang mengakibatkan pelaku

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Sandy. Hari Selasa 16 Juli 2019 pukul 15:06

UMKM lain tidak dapat muncul. Pelatihan yang diadakan juga tidak bersifat terus-menerus dan tidak adanya evaluasi dari adanya pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi dan pengendalian itu sangat penting untuk melihat bagaimana keberhasilan dari strategi pemberdayaan bagi UMKM Kota Banda Aceh. Maka dari itu perlunya dukungan yang saling bersinergi dalam peningkatan industri kreatif melalui koordinasi dan kerjasama yang baik anatar Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dengan para pelau UMKM, swasta serta masyarakat. Hambatan tersebut juga bias dilihat berdasarkan analisis SWOT yaitu, kekuatan (Strenght). Kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threat).



**Tabel 4.2**  
**Analisis SWOT**  
**Strategi Pemberdayaan UMKM**

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor eksternal	1) Kreativitas beragam dan kualitas produk baik; 2) Adanya izin produk diakui oleh umum; 3) Pelaku UMKM mandiri; Kualitas Produk baik	1) Belum memiliki pusat promosi; 2) Kurangnya pemahaman dari pelaku UMKM tentang pembukuan keuangan; 3) Kurangnya jaringan pemasaran dan pengembangan bagi UMKM.
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
1) Letak strategi yaitu ibu kota dari Provinsi Aceh; 2) Kecenderungan konsumsi masyarakat yang cukup besar terhadap hasil lokal; 3) Rendahnya tingkat gangguan keamanan pada usaha UMKM di Kota Banda Aceh (pencurian, penipuan, kriminal dll); 4) Program pemerintah dalam peningkatan potensi UMKM Kota Banda Aceh sebagai unit usaha yang perlu diperhitungkan; 5) Ketersediaan infrastruktur pendukung.	Dengan adanya kekuatan dan peluang yang dimiliki, UMKM dapat berkembang dengan meningkatkan penjualan dan meningkatkan kreativitas untuk membuat produk-produk baru agar dapat menarik minat pembeli.	Dengan adanya letak strategis yang merupakan ibukota Provinsi Aceh . sudah seharusnya Dinas membuat sebuah tempat sentra sebagai pusat oleh-oleh Kota Banda Aceh yang di produksi oleh pelaku UMKM.
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT

<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keseragaman jenis produk;</li> <li>2) Kecanggihan teknologi;</li> <li>3) Adanya hambatan secara eksternal seperti kesediaan tenaga listrik yang dianggap mengganggu kegiatan operasional dari UMKM di Kota Banda Aceh.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat produk yang kreatif berbeda dengan produk lain;</li> <li>2) Pemerintah harus membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan pengetahuan dalam hal teknologi produksi;</li> <li>2) Memberikan pelatihan maupun dampingan dari bidang pembukuan keuangan. s</li> </ol>
---	---	---

(Sumber: Peneliti 2019)



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah pihak terkait dengan Strategi Pemberdayaan dalam Peningkatan Industri Kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh ada pada strategi yang sudah disusun tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022. Strategi yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yaitu melalui pendekatan pembinaan melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, fasilitas kebutuhan para pelaku UMKM dan pendampingan yang sudah dijalankan dengan baik. Namun, masih adanya kekurangannya dari segi pemberdayaan yang belum sepenuhnya optimal dari segi pelatihan maupun fasilitas yang diberikan belum sesuai.
2. Dalam strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu adanya Undang-Undang yang mengatur mengenai UMKM dan pemberdayaan industri, pegawai dinas yang memadai, strategi tempat wilayah kantor, dan hubungan antar pegawai yang terjalin baik. Sedangkan faktor penghambat diantaranya kurangnya kreatifitas dari

banyaknya pelaku UMKM serta kurangnya dampingan dalam hal mempromosikan produk dari para pelaku UKM Kota Banda Aceh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti ajukan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Pemerintah terkait (Pemerintah Kota Banda Aceh dan Dinas Koperasi UKM Kota Banda Aceh) harus lebih memberikan perhatian terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Banda Aceh dan segera mendirikan pusat oleh-oleh Kota Banda Aceh sebagai wadah promosi dan publikasi kepada masyarakat dan pendatang baik nasional maupun mancanegara.
2. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh membuat regulasi serta kegiatan-kegiatan yang sifatnya lebih pada teknis untuk mendekati kepada para pelaku UMKM yang masih kurang aktif sehingga dapat bersaing dan menumbuh kembangkan UMKM.
3. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh membuat forum usaha UMKM yang usahanya sejenis agar dapat menciptakan kemandirian dan kerjasama yang baik antar UMKM.
4. Para pelaku UMKM terus berinovasi dengan ide-ide produk yang kreatif guna meningkatkan industri kreatif serta dapat memajukan dibidang ekonomi maupun pariwisata Kota Banda Aceh akan menjadi lebih produk unggulan kota.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Burgin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kecana. Jakarta. 2008.
- David, Sukardi. *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2009.
- Hartono, jogianto. *Strategi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta. 2018
- Hery. *Manajemen Strategik*. Grasindo: Jakarta. 2018.
- Kemas. Hasan. *LPDP dan Kemiskinan: Alternatif Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Bergulir*. Jakarta. Wahana Semesta Intermedia. 2013
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda karya, 2005.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2004.
- Abdurrahman, Nana. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2015
- Prayitno, Hadi. *Pembangunan Ekonomi Pendesaan*. Yogyakarta. BPE. 1987.
- Rachmat Kriyanto. *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta. Prenada. 2006.
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Bandung. Penerbit Erlanga. 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet. 2010.

### Jurnal:

- Anggaraini, Nenny. *Industri Kreatif*. Jurnal Ekonomi, Desemberr 2008. Vol XIII. No. 3. Hal 144-15  
<http://id.scribd.com>
- Gunawan, Akbar. Dkk. *Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Industri Services. Vol 3 No. 1b. Oktober 2017.  
<http://jurnal.untirta.ac.id>

Amin Dwi Ananda. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Industri Kreatif di kota Malang*. Vol 10 Nomor 10.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6072/5526>

Fitrahadi Khaz, *Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dalam Pasar untuk Mengatasi Pencari Kerja di Kecamatan Bangan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir tahun 2014*. Vol 4, No 1, Februari 2017,

<http://media.neliti.com>

Parlin Sotarlalo Siagian. *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Menteng Kecamatan Medan Denai*. Medan: USU. 2013

<http://Pemberdayaan+Usaha+Kecil+dan+Menengah+di+Kelurahan+Menteng+Kecamatan+Medan+Denai&d=4920123123635772&mkt=en->

Banda Aceh Kota. *UKM*. 2017.

[diskopukmdag.bandaacehkota.go.id](http://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id)

Ulfa Anastasia Maureen Purba. *Peranan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Koperasi Kabupaten Serdang Berdagang Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Medan. USU. 2013.

<http://pernan+dinas+sosial+tenaga+kerja+dan+koperasi+kabupaten+serdang&d=4765912341942421&mk>

Y. Sri Sosilo. *Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA*. 2010

<https://www.researchgate.net>

Yuli Rahmini Suci. *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*. Vol. 6, No 1. 2017.

<https://www.neliti.com/publications/58432/perkembangan-umkm-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>.

### **Peraturan Perundang-undangan:**

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

<https://www.bi.go.id>

Peraturan Pemerintah, *Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Industri.*

<https://peraturan.bpk.go.id>

Dokumen Rencana Strategi (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2020.

**Artikel/ Website Resmi Pemerintah:**

Ayoriset.blogspot.com. Identifikasi Produk Unggulan. 2016.

[Ayoriset.blogspot.com/2016/12/identifikasi-produk-unggulan.html?m=1](http://Ayoriset.blogspot.com/2016/12/identifikasi-produk-unggulan.html?m=1)

Kota Banda Aceh. Demografi.

<https://bandaacehkota.go.id/p/demografi.html>

Kota Banda Aceh. Sejarah.

<https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>

Bps.go.id. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.*

<http://bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>

Dani. *UMKM Bisa Gerakkan Ekonomi Indonesia, ini syaratnya.* 2018.

<http://economy.okezone.com/read/2018/05/01/umkm-bisa-gerakkan-ekonomi-indonesia-ini-syaratnya>

Indonesia kreatif. bekraf. *Apa itu Ekonomi Kreatif.*

<http://Indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif>

Maizal, *Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang*

<https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>

Pemerintah Kota Banda Aceh, *Pertumbuhan UMKM dan Koperasi di Banda Aceh sangat signifikan.* Oktober 2017.

<http://bandaacehkota.go.id/berita/949/pertumbuhan-umkm-dan-koperasi-di-banda-aceh-sangat-signifikan.html>

Rachamn, Vicky. *Strategi Pemerintah dan Swasta Kembangkan Industr Kreatif.*

Swa Trends Management. 2016.

<https://swa.co.id/swa/trends/management/strategi-pemerintah-dan-swasta-kembangkan-industri-kreatif>



*Lampiran I :*

### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh :

1. Apa saja yang menjadi peluang UMKM di Kota Banda Aceh dalam meningkatkan industri kreatif ?
2. Apa yang menjadi hambatan kegagalan UMKM dalam meningkatkan industri kreatif ?
3. Apa misi yang ingin dicapai Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan industri kreatif?
4. Strategi apa yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan industri kreatif ?
5. Apa saja program yang ada di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda di bidang UKM ?
6. Apakah ada pembinaan dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh terhadap UMKM ?
7. Bagaimana prosedur yang harus dilakukan pelaku UMKM untuk mendapatkan surat izin usaha?
8. Bagaimana proses evaluasi dan pengendalian yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh ?

Pelaku UKM :

1. Bagaimana mekanisme, pengelolaan, sistem yang di bangun di usaha ini ?
2. Bagaimana proses pemasaran produk-produk yang dimiliki ?

3. Bagaimana cara ibu/bapak untuk mengurangi terjadinya kerugian ?
4. Apakah Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh pernah memberikan pembinaan ?
5. Apakah menurut bapak/ibu pembinaan tersebut dapat membantu meningkatkan perkembangan usaha ini ?
6. Apakah ada bantuan yang di berikan untuk memajukan produk ini ?
7. Apakah penting adanya tempat sentra bagi para pelaku UMKM ?

Pakar Ekonomi, Akademisi dan Masyarakat :

1. Produk UMKM apa saja yang ibu/bapak ketahui ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai produk UMKM yang ada di Kota Banda Aceh ?
3. Apakah dengan adanya UMKM dapat membantu perekonomian Kota Banda Aceh ?
4. Apakah produk UMKM ini perlu memiliki tempat sentra untuk mempromosikan produknya ?
5. Apakah para pelaku UMKM perlu adanya sebuah kegiatan pendampingan ?
6. Apa harapan bapak/ibu untuk dinas terkait dan para pelaku UMKM ?

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : 540/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2019**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **12 Desember 2018**

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

: Menunjuk Saudara

1. Dr. Mukhlir, M. AP

2. Mirza Fanzikri, M.Si.

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nurul Fadzillah

NIM : 150802061

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul : Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam

Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif bagi UMKM

Sebagai pembimbing pertama

Sebagai pembimbing kedua

KEDUA

: Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.

KETIGA

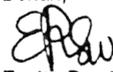
: Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 28/02/2019

An. Rektor

Dekan,

  
Ermita Dewi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921

Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-1244/Un.08/FISIP /PP.00.9/06/2019

26 Juni 2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kesbangpol kota Banda Aceh

di

Tempat

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nurul Fadzillah  
NIM : 150802061  
Jurusan : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Strategi Pemberdayaan Dalam Peningkatan Industri Kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh ( Studi Kasus Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh )

Lokasi Penelitian : Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

  
Ernita Dewi



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888  
Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : [kesbangpolbna@mail.com](mailto:kesbangpolbna@mail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 433

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Membaca : Surat dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-1244/Un.08/FISIP/PP.00.9/06/2019 Tanggal 26 Juni 2019 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Nurul Fadzillah

Alamat : Jl. Mujahidin, Lr. Bak Panah No. 25 B Gp. Lambaro Skep Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Strategi Pemberdayaan Dalam Peningkatan Industri Kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Dalam Peningkatan Industri Kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/  
Daerah Penelitian : Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau  
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan

Bidang Penelitian : IAN

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Ernita Dewi (Dekan)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 05 Juli 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA BANDA ACEH,



Pembina NIP. 196707112001122002

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Peringgal.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH DAN PERDAGANGAN**  
*Jl. Soekarno Hatta KM. 2 No. 1 Telp. 0651(7429596). Fax. 0651(46646)*  
*Mibo - Banda Aceh*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 576 / 2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

- a. Nama : Syafruddin, SE  
b. Jabatan : Sekretaris

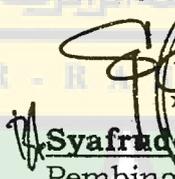
Dengan ini menyatakan bahwa :

- c. Nama : Nurul Fadzillah  
d. Fakultas/ Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi Negara

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Agustus 2019  
Sekretaris Dinas Koperasi, UKM  
dan Perdagangan Kota Banda Aceh

  
**Syafruddin, SE**

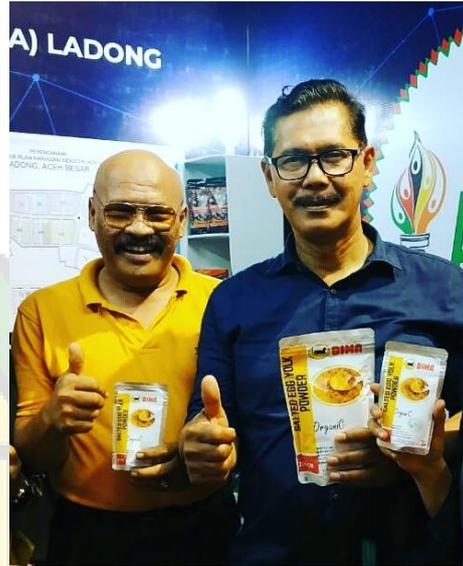
Pembina (IV/b)  
NIP. 19611231 198903 1 192



Lampiran VI :

## DOKUMENTASI PENELITIAN









*Lampiran VII :*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Identitas**

Nama : Nurul Fadzillah  
Tempat/tanggal Lahir : Aceh Timur, 10 Juni 1997  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum menikah  
Alamat : Jln. Mujahiddin Lr. Bak Panah No 25. B Lambaro  
Skep  
Pekerjaan : Mahasiswi

**II. Nama Orang Tua**

a) Ayah : Abdul Aziz  
Pekerjaan : PNS  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Mujahiddin Lr. Bak Panah No 25. B Lambaro  
Skep  
b) Ibu : Adawiyah  
Pekerjaan : IRT  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Mujahiddin Lr. Bak Panah No 25. B Lambaro  
Skep

**III. Pendidikan**

a) Sekolah Dasar : SD Kartika I Kota Banda Aceh, Tamat (2009)  
b) SLTP : SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh, Tamat (2012)  
c) SLTA : SMA Negeri 2 Kota Banda Aceh, Tamat (2015)  
d) Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry , Banda Aceh, Tamat (2020)

Banda Aceh, 16 September 2019

Penulis,

Nurul Fadzillah